

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sub bagian dari sektor manufaktur yaitu Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses pengaplikasian pada sektor barang konsumsi ada lima jenis sub sektor salah satunya merupakan sub sektor makanan dan minuman. Pihak penyelenggara jual beli efek dan juga menyediakan perdagangan efek pada para investor. Pembeli sebagai investor dan penjual perusahaan terbuka. Dari namanya, bursa efek diartikan sebagai tempat jual beli surat-surat berharga (saham dan obligasi).

Barang konsumsi terutama pada sektor makanan dan minuman terhadap perusahaan manufaktur mengusahaakan setiap perusahaan bersaing ketat untuk meningkatkan kualitas kerja supaya tujuan awal usaha tersebut berhasil. Setiap perusahaan biasanya didirikan untuk tujuan meningkatkan profitabilitas oleh karena itu dapat memberikan keuntungan untuk pemegang saham sehingga mereka mendapatkan kemakmuran dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Current Ratio adalah salah satu rasio keuntungan yang dianggap dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberi perkembangan profitabilitas perusahaan dengan aktiva lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat bersamanya.

Debt to Equity adalah suatu tolak ukur yang dipergunakan untuk menilai ekuitas dan hutang. DER merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Investor akan memilih perusahaan dengan rasio DER yang tinggi karena menunjukkan risiko keuangan perusahaan yang rendah. Hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Firm Size merupakan gambaran total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang akan berimbas dengan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Net profit margin adalah salah satu petunjuk utama untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Net profit margin sangat berfungsi terutama bagi para investor dan melakukan analisis radikal. Net profit margin juga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan profitabilitas dalam menghasilkan laba pada suatu entitas.

Net Profit Margin yaitu suatu ukuran keuntungan dengan perbandingan pada laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Dalam buku Analisis Laporan Keuangan). Net profit margin jika di sederhanakan merupakan persentasi laba yang diperoleh pada tahun tertentu jika bedakan dengan penjualan perusahaan. Kasmir (2016)

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan, net profit margin merupakan ukuran

keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Secara sederhana, net profit margin adalah persentase laba yang dihasilkan pada periode tertentu jika dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Kasmir (2016)

Kepemilikan manajerial sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas disebabkan mampu dipercaya mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pada data yang didapat dari www.idx.co.id, pada periode 2019 jumlah utang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 41.996.071, dari nilai tersebut memperlihatkan bahwa terdapat penurunan jika dibanding pada periode 2018. Pada periode 2018 jumlah seluruh utang mencapai 46.620.996. jumlah utang yang semakin naik bisa menurunkan profitabilitas tetapi kenyataannya jumlah total utang pada periode 2020 meningkat menjadi sebesar 83.998.472 dan pada saat 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 92.724.0812.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) jumlah ekuitas pada periode 2019 senilai 54.202.488 menunjukkan adanya kenaikan daripada periode 2018 kemudian ketika memasuki periode 2021 jumlah ekuitas mengalami peningkatan drastis dibanding tahun 2020 menjadi 86.632.111. Perubahan jumlah ekuitas pada periode setelah pandemi ini cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga periode 2021. Kemudian terjadi peningkatan profitabilitas pada tahun 2019 dengan total 6.588.662 dan periode 2018 senilai 6.350.788 kenaikan berlangsung dimana current ratio sebagai alat ukur kinerja keuangan pada periode 2019 senilai 1,272 kemudian periode 2018 current ratio senilai 1,066. Jumlah ekuitas yang menyusut dapat menurunkan profitabilitas akan tetapi buktinya justru meningkatkan profitabilitas.

Total asset PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) senilai 6.608.422 pada tahun 2019 yang menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada tahun 2018. Dimana profitabilitas pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, Total asset yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas. kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan senilai 8.754.116 dari pada tahun 2021 senilai 7.406.856

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki berbagai kontribusi penting dalam perekonomian. Kontribusi yang sangat muncul adalah rasio nasional berupa pengembangan perekonomian

Dengan ini peneliti ingin melihat apakah Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Net profit margin, Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Dari uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul; **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Firm Size, Net Profit Margin dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kasmir (2018:134)

Current Ratio yang terlalu tinggi karena menandakan berlebihan uang tidak terpakai untuk memperkecil usaha perusahaan mendapatkan laba sehingga current ratio harus dijaga agar tetap stabil agar tidak mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar profitabilitas perusahaan. Hasmirati (2019:35)

Current Ratio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur. Alpi (2018)

1.2.2 Teori Pengaruh Debt To Equity Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi debt to equity ratio dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar, maka dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Wikardi dan Wiyani (2017:103)

Semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Esthirahayu, (2014)

Dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh “Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N Budiasih (2014), menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Profitabilitas.” Adapun hasil penelitian lainnya dari Miransyah A (2013), “mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan sejumlah pernyataan tersebut bisa dikatakan jika Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).”

1.2.3 Teori Pengaruh Firm Size terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar mempunyai kesempatan masuk ke dalam pasar modal yang dapat menarik minat investor karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Wikardi dan Wiyani (2017:104)

Para investor memilih perusahaan yang lebih besar karena memiliki ukuran lebih besar dan mempunyai dorongan kuat untuk menyatakan tingkat profitabilitas dan lebih dipandang dari pada perusahaan yang kecil. Pasha (2018)

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Biaya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, yang dapat menurunkan profitabilitas. Ambarwati, (2015)

1.2.4 Teori Pengaruh NET Profit Margin terhadap profitabilitas

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara suku bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan

bahwa net profit margin adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mewujudkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan. Bertambah tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Selain itu, meningkatnya net profit margin akan menarik minat para investor untuk menanam modalnya karena net profit margin menandakan laba perusahaan semakin besar.

Menurut teori Tyas, 2018 yang mengatakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan memperoleh laba bersih dari kegiatan penjualan dalam jumlah yang semakin besar. Hal ini juga memastikan pengembalian yang memadai kepada pemilik serta memungkinkan perusahaan untuk menahan kondisi ekonomi yang merugikan ketika harga jual menurun, biaya produksi meningkat dan permintaan produk menurun. Dan tentunya peluang bagi perusahaan mendapatkan modal tanpa timbulnya hutang-hutang baru dari pihak eksternal juga besar, karena dianggap perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki.

1.2.5 Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas

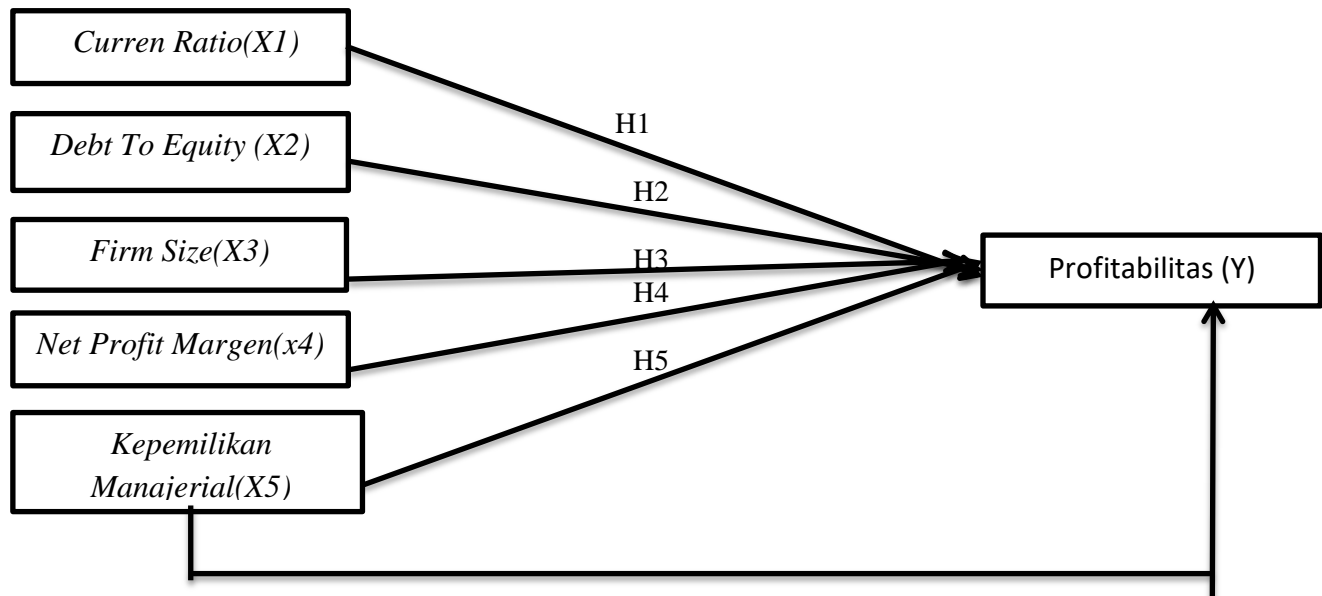
Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang optimal, yang mana penentuan komposisinya merupakan tugas dari manajer keuangan perusahaan, dapat dipandang sebagai pencarian terhadap paduan dana yang akan meminimumkan campuran biaya modal perusahaan. Struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang terlihat dalam pencapaian profitabilitas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2011)

Kepemilikan manajerial adalah pemilik ataupun pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Sri (2016)

"Kepemilikan administratif adalah pemilik/investor oleh organisasi para eksekutif yang secara efektif mengambil bagian dalam dinamika organisasi. Kepemilikan administratif sangat membantu di mana administrator berpartisipasi dalam kepemilikan penawaran organisasi. Topowijaya dan Sri (2016:156)

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian.



Gambar 1. Kerangka konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan urutan yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2018- 2021
- H2 : *Debt To Equiuty* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2018-2021
- H3 : *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2018- 2021
- H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2018- 2021
- H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2018-2021
- H6 : *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* dan *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barangkonsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.